



**PELATIHAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PEDAGOGI
GENRE BERBASIS *DEEP LEARNING* BAGI KELOMPOK
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAHASA
INDONESIA TINGKAT SMP**

Noermanzah^{1*}, Nafri Yanti²

^{1,2}Universitas Bengkulu

Email: noermanzah@unib.ac.id¹, nafriyanti@unib.ac.id²

*Corresponding author: Noermanzah@unib.ac.id¹

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan penerapan model pembelajaran pedagogi genre berbasis *deep learning* bagi MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang dilaksanakan pada 24 Juli 2025 di Gedung Serba Guna Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), menerapkan langkah-langkah pembelajaran, menyusun evaluasi, serta memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran dengan model Pedagogi Genre berbasis *Deep Learning*. Metode pelatihan yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Melalui ceramah, peserta memperoleh pemahaman konseptual tentang model Pedagogi Genre dan pendekatan *Deep Learning*. Diskusi digunakan untuk berbagi pengalaman dan mengidentifikasi tantangan di lapangan. Pada kegiatan praktik, peserta menyusun RPM dan mensimulasikan penerapan model pembelajaran, sedangkan pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan teknis dan umpan balik. Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) penyampaian materi oleh narasumber, (2) kegiatan diskusi interaktif, dan (3) praktik penerapan model dalam penyusunan dan simulasi pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep model Pedagogi Genre dan *Deep Learning*, kemampuan menyusun RPM yang sistematis, serta pemanfaatan AI dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelatihan ini berkontribusi dalam penguatan kompetensi pedagogis dan digital guru, serta mendorong penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia yang reflektif, kolaboratif, dan relevan dengan semangat Merdeka Belajar.

Kata kunci: pedagogi genre, pembelajaran mendalam, Bahasa Indonesia, guru SMP, pelatihan, kecerdasan buatan.

PENDAHULUAN

Empat kompetensi utama yang harus dikuasai oleh guru bahasa Indonesia yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1). Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam tugas utama seorang guru

sebagai pendidik profesional yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Noermanzah, 2015 & Susetyo dkk., 2020). Dalam menjalankan tugas utama khususnya dalam mengajar, guru bahasa Indonesia perlu menerapkan proses pembelajaran sesuai model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum yang

berlaku. Kurikulum yang berlaku di tahun 2025 yaitu kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* yang mana model pembelajaran yang disarankan khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan model pembelajaran pedagogi genre.

Kurikulum Merdeka mengharuskan para guru bahasa Indonesia mengembangkan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel (Mulyasa, 2023 & Kurniasih, 2023). Pengembangan *soft skills* dan karakter yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila bisa terwujud dengan menerapkan model pembelajaran pedagogi genre atau model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu (Mulyasa, 2023 & Manalu, 2023). Dalam hal ini guru bahasa Indonesia harus bisa menyesuaikan proses pembelajaran dengan sintak model pembelajaran pedagogi genre.

Pada kenyataannya masih banyak guru bahasa Indonesia yang belum memahami dan melaksanakan sepenuhnya model pembelajaran pedagogi genre yang disarankan oleh Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Astri dkk. (2024) menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia tingkat SMP masih mengalami kendala dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka terutama dalam merencanakan pembelajaran, pembuatan modul ajar, serta sarana dan prasarana yang masih belum mendukung peserta didik

dalam mengembangkan potensi dan bakatnya. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha dkk. (2022) menjelaskan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, melaksanakan model pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Permasalahan guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pedagogi genre ternyata bervariasi mulai dari kurangnya pemahaman terkait sintak model pedagogi genre dan belum tahunya model pedagogi genre sebagai model yang disarankan oleh kurikulum merdeka. Permasalahan ini juga dialami oleh guru-guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang. Hasil observasi dan wawancara dari beberapa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang masih mengalami kesulitan dalam merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak model pedagogi genre. Untuk itu, diperlukan pemberian pelatihan pada para guru bahasa Indonesia tingkat SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang khususnya dalam menerapkan model pedagogi genre dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan utama dengan diberikannya pelatihan ini agar para guru bahasa Indonesia SMP Negeri di Kabupaten Kepahiang dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai sintak model pedagogi genre berbasis *deep learning*.

Guru bahasa Indonesia juga perlu memahami tentang pendekatan *deep learning* ketika menerapkan model pedagogi genre karena pada tahun 2025, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mengamanatkan kepada seluruh guru untuk menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran. Tiga komponen utama pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran yaitu *mindful learning* (pemrosesan informasi secara sadar dan kritis), *meaningful learning* (penerapan dalam kehidupan nyata), dan *joyful learning* (pengalaman belajar yang menyenangkan) (Brooke-Smith, 2003; Hewitson, 2025; Bakosh dkk., 2015; Hung, 2019; dan Jordan, K., & Elsdon-Clifton, 2016).

Pelatihan yang akan dilaksanakan bekerja sama dengan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Kepahiang. Data jumlah guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Kepahiang yang akan mengikuti pelatihan sebanyak 50 guru yang akan dilaksanakan secara luring. Fokus pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu penerapan model pembelajaran pedagogi genre berbasis *deep learning* bagi kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Genre

Berbasis *Deep Learning* bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang dilaksanakan dengan metode luring di Gedung Serba Guna Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan teknik ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Tahapan pelaksanaan pengabdian yaitu mulai dari penyampaian materi oleh para narasumber, kegiatan diskusi, kegiatan praktik menerapkan model pembelajaran pedagogi genre berbasis *deep learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu melaksanakan Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang. Kegiatan pelatihan ini tepatnya dilaksanakan pada Kamis, 24 Juli 2025, bertempat di Gedung Serba Guna Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang.

Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang. Beliau mengucapkan terima kasih kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu yang telah

bersedia berbagi ilmu dan pengalaman terutama tentang peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya penerapan model pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang. Kepala Dinas Pendidikan juga berpesan kepada para guru bahasa Indonesia tingkat SMP untuk sungguh-sungguh dalam proses pelatihan agar diperoleh pemahaman yang komprehensif dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolahnya masing-masing. Setelah sambutan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Berikut dokumentasi kegiatan sambutan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang.



Gambar 1. Sambutan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang

Kegiatan Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang disampaikan oleh dua

narasumber yaitu: Dr. Noermanzah, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Nafri Yanti, M.Pd. Pada sesi pertama, materi disampaikan oleh bapak Dr. Noermanzah, S.Pd., M.Pd. tentang:

1. Penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
2. Menyusun Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dokumentasi kegiatan pelatihan pada sesi pertama yang disampaikan oleh bapak Dr. Noermanzah, S.Pd., M.Pd. dapat dilihat pada foto-foto berikut:



Gambar 2. Pelatihan pada Sesi Pertama yang Disampaikan oleh Bapak Dr. Noermanzah, S.Pd., M.Pd.

Pada sesi kedua, materi disampaikan oleh ibu Dr. Nafri Yanti, M.Pd. tentang:

1. Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning*

2. Penggunaan AI dalam Membuat Rencana Pembelajaran Mendalam dan Evaluasi Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dokumentasi kegiatan pelatihan pada sesi kedua yang disampaikan oleh ibu Dr. Nafri Yanti, M.Pd. dapat dilihat pada foto-foto berikut:



Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang ditutup dengan pengisian kuesioner terkait respons peserta terhadap hasil dari kegiatan pelatihan serta kegiatan pemberian hadiah kepada para peserta terbaik dan dilakukan sesi foto bersama para narasumber dengan semua peserta dan panitia.

Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* bagi Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang memberikan pemahaman dan keterampilan guru Bahasa

Indonesia dalam beberapa kemampuan berikut.

- Penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
- Menyusun Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
- Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning*
- Penggunaan AI dalam Membuat Rencana Pembelajaran Mendalam dan Evaluasi Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Pelatihan penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* bagi guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kabupaten Kepahiang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Pelatihan yang diselenggarakan pada 24 Juli 2025 ini tidak hanya memperkenalkan model pembelajaran baru, tetapi juga menekankan integrasi kecerdasan

buatan (AI) dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dan evaluasi pembelajaran. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih bermakna dan kontekstual melalui model Pedagogi Genre berbasis *Deep Learning*.

Model pedagogi genre merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berorientasi pada teks, di mana siswa dipandu untuk memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks (genre) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur retorika, dan ciri kebahasaannya. Pendekatan ini awalnya dikembangkan dalam Sydney School Genre Pedagogy yang menekankan empat tahapan utama, yaitu *Building Knowledge of the Field*, *Modelling of the Text*, *Joint Construction of Text*, dan *Independent Construction of Text* (Martin & Rose, 2008; Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa karena menuntun mereka memahami struktur dan fungsi teks secara sistematis (Wahyuni, 2024). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan pedagogi genre dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mengembangkan keterampilan membaca pemahaman

dan menulis teks argumentatif dengan lebih baik (Simanungkalit, 2025).

Pelatihan ini memperluas penerapan model pedagogi genre dengan mengintegrasikan konsep *deep learning* atau pembelajaran mendalam. Dalam konteks pendidikan, deep learning tidak hanya dimaknai sebagai teknologi kecerdasan buatan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang menuntut pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Hatima, 2025). Pendekatan ini berfokus pada pengembangan higher order thinking skills (HOTS) dan keterhubungan konsep antarpengertian agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Simanungkalit, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi pada peningkatan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa karena guru berperan sebagai fasilitator yang memandu eksplorasi pengetahuan secara reflektif dan kolaboratif (Putri, 2024).

Integrasi model Pedagogi Genre dengan *Deep Learning* dalam pelatihan ini memberikan sinergi yang signifikan. Pedagogi genre menyediakan kerangka kerja struktural untuk mengajarkan teks berdasarkan konteks sosial dan fungsi komunikatifnya, sedangkan deep learning memperkuat dimensi kognitif dan reflektif dalam proses pembelajaran. Kolaborasi keduanya

memungkinkan siswa tidak hanya memahami struktur teks, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai dan makna di balik teks tersebut, serta menggunakannya dalam situasi nyata (Apriliani, 2025). Dengan demikian, guru Bahasa Indonesia yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat merancang pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir mendalam, eksploratif, dan reflektif tanpa mengabaikan struktur sistemik teks.

Selain aspek konseptual, pelatihan ini juga menekankan penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran. Pemanfaatan AI dalam penyusunan RPM dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi inovasi penting karena memungkinkan guru mengoptimalkan analisis kebutuhan belajar siswa dan penyusunan instrumen evaluasi yang adaptif. Menurut Simanungkalit (2025), integrasi AI dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan personalisasi pembelajaran, mempercepat umpan balik, dan membantu guru merancang strategi evaluasi berbasis data. Dengan memanfaatkan teknologi seperti language models dan aplikasi interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan kontekstual. Pemanfaatan AI juga membuka peluang baru bagi pengembangan evaluasi autentik yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa (Purwanto, 2025).

Pelatihan ini memberikan implikasi penting terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru Bahasa Indonesia. Pertama, guru menjadi lebih literat terhadap teori pembelajaran berbasis genre dan pendekatan deep learning sehingga mampu merancang RPM yang menekankan proses berpikir mendalam dan reflektif. Kedua, guru memiliki kemampuan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran berbasis tahapan pedagogi genre yang sistematis, yaitu dari tahap pembangunan konteks hingga produksi teks mandiri. Ketiga, guru mampu mengembangkan instrumen evaluasi berbasis pembelajaran mendalam dan memanfaatkan teknologi AI untuk memonitor kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan. Keempat, pelatihan ini menumbuhkan kesadaran guru tentang pentingnya transformasi pedagogis yang berorientasi pada pengalaman belajar siswa, bukan hanya pada hasil akhir (Hatima, 2025).

Namun demikian, keberhasilan implementasi model Pedagogi Genre Berbasis Deep Learning tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penerapan pendekatan ini adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan digital guru, serta ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan konteks lokal (Simanungkalit, 2025). Selain itu, guru memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk

mengintegrasikan teori pedagogi genre dengan praktik deep learning secara efektif (Wahyuni, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini sebaiknya diikuti dengan program mentoring dan komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community/PLC*) di tingkat MGMP agar inovasi pembelajaran dapat berkelanjutan dan terpantau dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, pelatihan ini merepresentasikan sinergi antara teori pedagogi modern dan kebutuhan praktis guru di lapangan. Dengan menggabungkan pendekatan pedagogi genre, pembelajaran mendalam, dan pemanfaatan teknologi AI, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung visi Merdeka Belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dijadikan model replikasi bagi peningkatan kapasitas guru Bahasa Indonesia di berbagai daerah di Indonesia.

SIMPULAN

Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* yang dilaksanakan pada 24 Juli 2025 di Gedung Serba Guna, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Kepahiang memberikan kontribusi signifikan terhadap

peningkatan kapasitas profesional guru Bahasa Indonesia tingkat SMP. Kegiatan ini berhasil memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pemahaman mendalam (*deep learning*) dan berbasis teks (pedagogi genre). Secara khusus kesimpulan dari hasil pelatihan ini sebagai berikut.

- a. Dari aspek teoretis, pelatihan ini memperkuat pemahaman guru terhadap prinsip Pedagogi Genre, yaitu pembelajaran bahasa berbasis teks yang menekankan empat tahapan utama: *building knowledge*, *modelling*, *joint construction*, dan *independent construction*. Melalui pendekatan ini, guru memahami bagaimana teks dipelajari tidak hanya sebagai produk linguistik, tetapi juga sebagai bentuk praktik sosial yang sarat makna dan konteks.
- b. Dari aspek implementatif, pelatihan ini berhasil membekali guru dengan kemampuan menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis model Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning*. Guru terampil merancang langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, mulai dari eksplorasi konteks hingga produksi teks mandiri, dengan memadukan strategi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif,

dan reflektif sesuai prinsip pembelajaran mendalam.

Beberapa saran dari hasil pelatihan, sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia sebagai peserta pelatihan diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang telah disusun hendaknya dikembangkan lebih lanjut sesuai konteks dan kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan melakukan refleksi dan penyesuaian terhadap penerapan model Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* agar pembelajaran semakin efektif dan bermakna.
2. Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia perlu menindaklanjuti pelatihan ini dengan kegiatan *lesson study*, pendampingan, dan diskusi rutin antarguru untuk berbagi praktik baik (*best practices*). Hal ini penting agar implementasi model pembelajaran ini berkelanjutan dan dapat diadaptasi di berbagai sekolah dengan kondisi yang berbeda.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk fasilitasi kegiatan pengembangan profesional guru maupun penyediaan infrastruktur digital yang memadai. Dukungan kebijakan dan teknis ini diperlukan

agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan AI dan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti dan Pengembang Pendidikan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas penerapan model Pedagogi Genre Berbasis *Deep Learning* terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penelitian juga dapat diarahkan pada eksplorasi integrasi AI secara lebih luas dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.
5. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi dan Pusat Pelatihan Guru dapat menjadikan kegiatan ini sebagai model pengembangan profesional guru Bahasa Indonesia berbasis riset dan teknologi. Sinergi antara akademisi, praktisi, dan instansi pendidikan daerah perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan inovasi pembelajaran berbasis Pedagogi Genre dan *Deep Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. M. P. (2025). Urgensi Deep Learning dalam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 145–157.
- Astri, N. D., Nataline, S. P., Pasaribu, H., & Lubis, B. N. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan. *Jurnal*

- Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1768–1773.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25357>
- Bakosh, L. S., Snow, R. M., Tobias, J. M., Houlihan, J. L., & Barbosa-Leiker, C. (2015). Maximizing mindful learning: Mindful awareness intervention improves elementary school students' quarterly grades. *Mindfulness*, 7(1), 59–67.
<https://doi.org/10.1007/s12671-015-0387-6>
- Brooke-Smith, R. (2003). Deep learning and professional development in the learning organization. *Leading Learners, Leading Schools*, 81–93.
<https://doi.org/10.4324/9780203422731-5>
- Hatima, Y. (2025). Sinergi Deep Learning dan Kearifan Lokal untuk Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 46–57.
<https://jurnal.yayasanmeisyarain.sanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/313>
- Hewitson, K. (2025). *Mindful learning and teaching*. If you can't reach them you can't teach them, 139–156.
<https://doi.org/10.4324/9781041055778-7>
- Hung, B. P. (2019). Meaningful learning and its implications for language education in Vietnam. *Journal of Language and Education*, 5(1), 98–102.
<https://doi.org/10.17323/2411-7390-2019-5-1-98-102>
- Jordan, K., & Elsdon-Clifton, J. (2016). Designing meaningful learning environments in a work-integrated-learning course using a docc design. *Revolutionizing Modern Education through Meaningful E-Learning Implementation*, 1–17.
<https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0466-5.ch001>
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A - Fase F Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mahmuddah, L. N., Ramadhanti, D., & Mana, L. H. A. (2024). Model Pedagogi Genre sebagai Model Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 7 Padang. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 93–105.
<https://doi.org/10.32528/bb.v9i1.1623>
- Martin, J. R., & Rose, D. (2008). *Genre Relations: Mapping Culture*. London: Equinox.
- Maryanti, E., & Haryadi, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pedagogi Genre, Saintifik, Dan CLIL. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 283–293.
<https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4281>
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era

- Globalisasi. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 278. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Purwanto, J. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMP. *Jurribah*, 7(1), 33–47. <https://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/4744>
- Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning dalam Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 9(4), 201–215.
- Simanungkalit, K. E. (2025). Deep Learning Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi, Efektivitas, dan Peluang. *BORASPATI Journal*, 2(3), 203–215. <https://www.researchgate.net/publication/394903289>
- Sukini, S., Indaryanto, B., & Rozak, A. (2023). Penerapan Model Pedagogi Genre dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Mahasiswa PBSI. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 62. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.7905>
- Susetyo, S., Basuki, R., & Noermanzah, N. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-34. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni, S. (2024). Model Pedagogi Genre untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 111–123. <https://www.researchgate.net/publication/383592731>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9(2), 163-164. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974>